

Kitab Daniel - Nomor Tujuh Puluh Lima

Paralel Kenabian: Dari Pesan Yesaya hingga Wahyu Masa Kini

Jeff Pippenger

2024-02-08

Ketika Yesaya menyampaikan pesan yang dilambangkan oleh enam puluh lima tahun (pasal tujuh, ayat delapan) kepada pemimpin jahat Yerusalem, ia melakukannya di “ladang tukang penatu” dan “ujung saluran kolam atas,” pada tahun 742 SM. Tahun 742 SM melambangkan 1863, sebab Yesus selalu menggambarkan kesudahan dengan permulaan. Pemberontakan tahun 1863 pada gilirannya melambangkan undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat, sebab Yesus selalu menggambarkan akhir suatu perkara dengan permulaannya. Tahun 1863 adalah awal dari Gereja Advent Laodikia yang terdaftar secara hukum, dan gereja itu ditinggalkan menjadi sunyi sepi pada saat “gempa bumi besar” undang-undang hari Minggu. Bagaimana mungkin sebuah korporasi yang secara hukum diatur oleh Negara (bukan sebaliknya, Gereja yang mengendalikan Negara) dapat terus memelihara Sabat hari ketujuh, pada saat pemerintah yang sama itu secara hukum melarang ibadah pada hari ketujuh?

Pada awal dan akhir pelayanan Kristus, Ia menyucikan Bait Suci. Pada pembersihan Bait Suci yang pertama, Kristus menyatakan bahwa para pemimpin telah menjadikan "rumah Bapa-Nya" sarang penyamun, tetapi pada pembersihan Bait Suci yang terakhir Ia menyatakan bahwa "rumah mereka" ditinggalkan dan menjadi sunyi sepi. Israel kuno menggambarkan Israel modern. Ia mendirikan dan menyucikan Bait Suci Millerit pada permulaan Adventisme, tetapi pada pembersihan terakhir, pembersihan seratus empat puluh empat ribu, Adventisme Laodikia dimuntahkan dari mulut-Nya, dan "rumah mereka" lalu ditinggalkan dan menjadi sunyi sepi.

Yesaya berada di dekat ladang tukang penatu ketika ia menghadapi raja Ahas. Ladang tukang penatu melambangkan penyucian yang dikerjakan oleh Utusan Perjanjian yang tiba-tiba datang ke bait-Nya, dan menyucikan anak-anak Lewi seperti dengan "sabun tukang penatu." Penyucian ini dikerjakan pada permulaan Adventisme, dan dikerjakan lagi pada akhir zaman.

Lihatlah, Aku akan mengutus utusan-Ku, dan ia akan mempersiapkan jalan di hadapan-Ku; dan Tuhan yang kamu cari itu akan dengan tiba-tiba datang ke bait-Nya, yaitu utusan perjanjian yang kamu sukai; lihatlah, Ia akan datang, firman TUHAN semesta alam. Tetapi siapakah yang dapat bertahan pada hari kedatangan-Nya? dan siapakah yang akan tetap berdiri apabila Ia menampakkan diri? sebab Ia seperti api pemurni dan seperti sabun tukang penatu; Dan Ia akan duduk seperti seorang pemurni dan pentahir perak; dan Ia akan mentahirkan bani Lewi, dan memurnikan mereka seperti emas dan perak, supaya mereka dapat mempersembahkan kepada TUHAN suatu persembahan dalam kebenaran. Maka persembahan Yehuda dan Yerusalem akan menyenangkan TUHAN, seperti pada zaman dahulu, dan seperti pada tahun-tahun yang lampau. Maleakhi 3:1–4.

Yesaya bertemu dengan Ahas, dengan tanda anaknya, yang namanya melambangkan bahwa pada hari-hari terakhir "suatu sisa akan kembali." Sisa itu adalah mereka yang "kembali." Yesaya

bertemu dengan raja jahat Ahas selama sejarah pentahiran Bait Suci, yang dimulai dalam sejarah Millerit pada tahun 1844, dan diakhiri oleh ketidaktaatan pada tahun 1863. Pada hari-hari terakhir, pentahiran itu adalah sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Seandainya orang-orang Millerit mengikuti penyelenggaraan ilahi yang terbuka yang menyusul tahun 1844, mereka sudah akan menyelesaikan pekerjaan itu.

"Seandainya orang-orang Advent, setelah kekecewaan besar pada tahun 1844, tetap berpegang teguh pada iman mereka dan bersatu padu mengikuti penyelenggaraan Allah yang sedang dinyatakan, menerima pekabaran malaikat yang ketiga dan dalam kuasa Roh Kudus memberitakannya kepada dunia, mereka akan melihat keselamatan Allah; Tuhan akan bekerja dengan perkasa melalui upaya mereka; pekerjaan itu akan diselesaikan, dan Kristus sudah akan datang sebelum ini untuk menerima umat-Nya dan memberikan upah mereka. Tetapi dalam masa keraguan dan ketidakpastian yang menyusul kekecewaan itu, banyak dari orang-orang percaya Advent melepaskan iman mereka. . . . Dengan demikian, pekerjaan itu terhambat, dan dunia dibiarkan dalam kegelapan. Seandainya seluruh umat Advent bersatu atas dasar perintah-perintah Allah dan iman Yesus, alangkah sangat berbeda sejarah kita!" *Evangelism*, 695.

Kegagalan untuk "terus mengikuti secara bersatu dalam penyelenggaraan Allah yang sedang dibukakan" membawa mereka ke dalam keadaan Laodikia pada tahun 1856, dan pemberontakan yang menyusul pada tahun 1863 menandai awal pengembaraan di padang gurun yang telah digambarkan oleh Israel kuno ketika mereka gagal dalam ujian kesepuluh dan terakhir mereka, dan kemudian dihukum untuk mati di padang gurun selama empat puluh tahun berikutnya.

Anak Yesaya menyampaikan janji bahwa pada pembersihan terakhir Bait Suci pada hari-hari terakhir, "sisa akan kembali." "Kembali" mereka digambarkan oleh Yeremia, yang menerima janji bahwa jika ia mau "kembali," ia akan menjadi penjaga bagi Allah. Seratus empat puluh empat ribu adalah mereka yang telah kembali dari kekecewaan.

Mereka yang tergolong seratus empat puluh empat ribu telah mengalami kekecewaan dan menantikan Tuhan mereka. Mereka telah dilambangkan oleh gadis-gadis yang bijaksana dalam sejarah Millerite, dan pada awal maupun akhir sejarah, dua tongkat dipersatukan menjadi satu bangsa selama pencurahan Roh Kudus pada masa Seruan Tengah Malam.

Raja Ahaz yang jahat melambangkan kepemimpinan Yehuda yang telah mendengar pesan itu, tetapi menolak pesan yang disampaikan oleh Yesaya, dan dengan demikian mereka "tersandung, dan jatuh, dan remuk, dan terjerat, dan tertangkap." Mereka adalah orang-orang yang "bertanya kepada mereka yang memiliki roh peramal, dan kepada para ahli sihir yang berbisik-bisik dan bergumam," melambangkan pengalaman spiritisme yang ke dalamnya mereka terjerumus ketika mereka menerima tipu daya yang kuat dari 2 Tesalonika. Penolakan Ahaz terhadap pesan Yesaya pada 742 SM selaras dengan 1863, ketika pesan Miller ditolak. Yesaya melambangkan Miller, dan pesan baik Yesaya maupun Miller berdasarkan "tujuh masa," yang menemukan titik pijakannya pada ayat delapan dari Yesaya pasal tujuh. Putra Miller (putra Yesaya) melambangkan gerakan Elia yang datang pada akhir zaman.

Pernyataan terhadap Ahaz karena penolakannya mencakup prediksi bahwa ia akan ditaklukkan oleh raja dari utara, yang pada akhir zaman adalah persatuan tiga serangkai Roma Modern, yang dikuasai oleh kepausan.

Tuhan berfirman lagi kepadaku, demikian: Oleh karena bangsa ini menolak air Shiloah yang mengalir perlahan dan bergembira karena Rezin dan anak Remaliah, maka sekarang, sesungguhnya, Tuhan akan mendatangkan atas mereka air sungai yang deras dan berlimpah, yaitu raja Asyur dengan seluruh kemuliaannya; ia akan meluap atas semua salurannya dan melampaui semua tepinya. Ia akan melintasi Yehuda; ia akan meluap dan melampaui, bahkan mencapai leher; dan bentangan sayapnya akan memenuhi luas tanahmu, hai Imanuel. Yesaya 8:5-8.

Yesaya bertemu dengan raja Ahaz yang jahat di ujung saluran air kolam atas, dan meskipun ada ketidakpastian di kalangan sejarawan Alkitab dan arkeolog apakah kolam atas itu adalah kolam yang sama dengan Kolam Siloam pada zaman Kristus, konteks nubuat Yesaya menyingkirkan semua keraguan, sebab Yesaya menyatakan bahwa raja dari utara akan datang menyerang Ahaz, karena ia telah menolak air Shiloah yang mengalir perlahan. "Shiloah" adalah nama Perjanjian Lama untuk "Siloam" dalam Perjanjian Baru.

Di kolam Siloam-lah Yesus menyembuhkan orang buta itu, dan raja Ahaz yang jahat melambangkan kepemimpinan Laodikia yang buta, baik pada tahun 1863 maupun pada undang-undang hari Minggu yang akan segera datang, yang menolak untuk disembuhkan. "Siloah" dan "Siloam" keduanya berarti "diutus", dan sebuah pesan diutus dari Bapa kepada Anak, yang kemudian memberikannya kepada Gabriel dan malaikat-malaikat kudus untuk disampaikan kepada Yesaya, yang membawa pesan yang "diutus" dari surga itu kepada seorang pemimpin Laodikia yang buta.

Saluran air dari kolam atas, tempat Yesaya menyampaikan pesan, melambangkan tempat di mana hujan Roh Kudus disalurkan kepada umat Allah, sebagaimana juga dilambangkan oleh pipa-pipa emas dalam penglihatan Zakharia, atau tangga dalam mimpi Yakub.

Apa yang telah Allah sediakan bagi kita digambarkan dalam Zakharia, pasal 3 dan 4, serta 4:12-14: 'Lalu aku menjawab lagi dan berkata kepadanya, Apakah arti dua cabang zaitun ini, yang melalui dua pipa emas mencurahkan minyak emas dari dirinya? Dan ia menjawabku dan berkata, Tidakkah engkau tahu apa ini? Dan aku berkata, Tidak, tuanku. Lalu katanya, Inilah kedua orang yang diurapi, yang berdiri di sisi Tuhan atas seluruh bumi.'

Tuhan kaya akan sumber daya. Ia tidak kekurangan sarana. Karena kurangnya iman kita, keduniawian kita, omong kosong kita, ketidakpercayaan kita, yang tampak dalam percakapan kita, bayang-bayang gelap pun berkumpul di sekitar kita. Kristus tidak dinyatakan dalam perkataan atau tabiat sebagai Dia yang elok seluruhnya, dan yang paling utama di antara sepuluh ribu. Ketika jiwa puas meninggikan diri dalam kesia-siaan, Roh Tuhan tidak dapat berbuat banyak baginya. Pandangan kita yang sempit hanya melihat bayang-bayang, tetapi tidak dapat melihat kemuliaan di baliknya. Para malaikat sedang menahan keempat angin, yang digambarkan sebagai seekor kuda yang marah yang berusaha melepaskan diri dan melanda seluruh muka bumi, membawa kebinasaan dan kematian di jalannya.

Akankah kita tidur di ambang dunia kekal itu sendiri? Akankah kita menjadi lesu, dingin, dan mati? Oh, sekiranya di gereja-gereja kita Roh dan napas Allah dihembuskan ke dalam umat-Nya, sehingga mereka dapat berdiri di atas kaki mereka dan hidup. Kita perlu melihat bahwa jalannya sempit, dan pintunya sesak. Namun ketika kita melewati pintu yang sesak itu, keluasaan di baliknya tidak terbatas. Manuscript Releases, jilid 20, 216, 217.

"Minyak emas" adalah pesan-pesan Roh Allah yang turun dari kolam atas melalui saluran, yaitu dua pipa emas yang merupakan dua saksi, yaitu Alkitab dan Roh Nubuatan, atau Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, atau hukum dan para nabi, atau Musa dan Elia.

“Orang-orang yang diurapi yang berdiri di hadapan Tuhan seluruh bumi memiliki kedudukan yang dahulu diberikan kepada Setan sebagai kerub yang menaungi. Melalui makhluk-makhluk kudus yang mengelilingi takhta-Nya, Tuhan memelihara komunikasi yang tetap dengan para penghuni bumi. Minyak emas melambangkan kasih karunia yang dengannya Allah terus mencukupi pelita orang-orang percaya, agar pelita itu tidak berkelap-kelip lalu padam. Seandainya minyak kudus ini tidak dicurahkan dari surga melalui pekabaran-pekabaran Roh Allah, kuasa-kuasa kejahatan akan sepenuhnya menguasai manusia.

“Allah dihina ketika kita tidak menerima pernyataan-pernyataan yang Ia kirimkan kepada kita. Dengan demikian kita menolak minyak emas yang hendak Ia curahkan ke dalam jiwa kita untuk disalurkan kepada mereka yang berada dalam kegelapan. Ketika seruan itu akan datang, ‘Lihatlah, mempelai laki-laki datang; keluarlah untuk menyongsong dia,’ mereka yang tidak menerima minyak kudus itu, yang tidak memelihara kasih karunia Kristus di dalam hati mereka, akan mendapati, seperti gadis-gadis bodoh itu, bahwa mereka tidak siap untuk bertemu dengan Tuhan mereka. Di dalam diri mereka sendiri, mereka tidak mempunyai kuasa untuk memperoleh minyak itu, dan hidup mereka pun hancur. Tetapi jika Roh Kudus Allah dimohonkan, jika kita memohon dengan sungguh-sungguh, seperti yang dilakukan Musa, ‘Perlihatkanlah kemuliaan-Mu kepadaku,’ kasih Allah akan dicurahkan ke dalam hati kita. Melalui pipa-pipa emas, minyak emas itu akan disalurkan kepada kita. ‘Bukan dengan keperkasaan, dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, firman TUHAN semesta alam.’ Dengan menerima sinar-sinar terang dari Surya Kebenaran, anak-anak Allah bercahaya sebagai terang di dalam dunia.” Review and Herald, 20 Juli 1897.

Pesan yang ditolak Ahaz adalah pekabaran Seruan Tengah Malam, yang akan berpuncak pada kedatangan Kristus yang kedua, jika kepemimpinan Laodicea menerima pekabaran kepada Laodicea yang “diutus” kepada mereka pada tahun 1856. Pekabaran itu kemudian akan membesar menjadi seruan keras, dan umat Allah akan menyelesaikan pekerjaan itu dan hidup dalam damai. Namun, mereka justru kembali kepada muntah yang darinya mereka telah dibebaskan.

Yesaya dan Ahas digambarkan sedang berada dalam proses pemurnian di padang tukang penatu, yang dikerjakan oleh Utusan Perjanjian dalam Maleakhi pasal tiga. Secara simbolis mereka berada di tempat di mana “minyak” (sebuah pesan) sedang dicurahkan dalam penglihatan Zakharia, dan pada akhir zaman, pesan Yesaya kepada Ahas adalah pesan Islam dari celaka yang ketiga; itulah pesan tentang sejarah tersembunyi dari tujuh guruh; itulah pesan bahwa yang kedelapan itu termasuk yang tujuh; itulah pesan tentang kebun anggur; itulah pesan tentang “Kebenaran,” yang

semuanya merupakan unsur-unsur dari Wahyu Yesus Kristus, yang pada akhir zaman menghasilkan pemurnian yang dilambangkan oleh padang tukang penatu.

Itu dulu dan sekarang juga adalah pekabaran “tujuh kali,” yang berubah dari batu dasar Miller menjadi kepala sudut, sebab itulah kebenaran yang pertama, dan karena itu harus menjadi kebenaran yang terakhir. Tahun 1863 menandai berakhirnya suatu proses pemurnian yang dimulai dengan kedatangan malaikat ketiga pada 22 Oktober 1844, dan akhirnya mencapai terang “tujuh kali” pada tahun 1856. Pada tahun 1844, terang dua ribu tiga ratus tahun menandai suatu permulaan yang mengarah kepada akhir yang ditandai oleh dua ribu lima ratus dua puluh tahun. Namun, kebutaan Laodikia pada permulaan dan pada akhir menolak untuk melihat hubungan antara kedua penglihatan itu. Tahun 1863 merupakan kesimpulan dari suatu proses pemurnian yang selalu terjadi ketika sebuah pekabaran dibuka segelnya, dan pekabaran malaikat ketiga dibuka segelnya pada 22 Oktober 1844.

Terang malaikat ketiga yang disingkapkan pada tahun 1844 bukanlah terang yang tunggal; itulah yang disebut oleh Saudari White sebagai “terang malaikat ketiga yang terus maju.” Terang malaikat ketiga yang terus maju dimulai pada tahun 1844 dan terus maju sampai pintu kasihan ditutup, tetapi ketika pertama kali datang dan ketika akhirnya berakhir, ada suatu masa pengujian khusus dari malaikat ketiga. Masa-masa pengujian itu, pada awal dan pada akhir, juga mewakili suatu proses pengujian yang dinyatakan oleh Daniel sebagai “bertambahnya pengetahuan,” yang juga merupakan terang malaikat ketiga yang terus maju.

Proses pengujian itu bermula pada tahun 1844, dan terang yang maju itu bertambah dalam pengetahuan sampai mencapai penyelesaiannya pada tahun 1856. Terang permulaan dan terang penutup dari masa pengujian itu adalah dua penglihatan dalam Daniel pasal delapan, ayat 13 dan 14, yang mewakili fondasi dan pilar pusat Adventisme.

Masa ujian malaikat pertama dimulai pada 11 Agustus 1840 dan berakhir pada kekecewaan pertama pada 19 April 1844. Masa ujian malaikat kedua kemudian dimulai, dan berlanjut hingga 22 Oktober 1844. Pada saat itu malaikat ketiga datang, dan masa ujian malaikat ketiga berlanjut hingga Adventisme Laodikia menolak terang malaikat ketiga pada tahun 1863.

Periode pengujian malaikat ketiga bagi Adventisme Millerit memiliki awal dan akhir, dan awal serta akhirnya harus mewakili hal yang sama, sebab Yesus selalu menggambarkan akhir dari sesuatu dengan permulaannya. Pembukaan terang yang terus maju dari malaikat ketiga adalah terang tentang penampakan (penglihatan 'mareh') dari Daniel pasal delapan ayat empat belas. Akhir dari terang yang terus maju dari malaikat ketiga adalah terang tentang diinjak-injaknya tempat kudus dan bala tentara (penglihatan 'chazon') dari ayat tiga belas. Kedua penglihatan itu saling terkait secara nubuatan.

Kemudian engkau harus membunyikan sangkakala Yobel pada hari kesepuluh bulan ketujuh; pada Hari Pendamaian kamu harus membunyikan sangkakala itu di seluruh tanahmu. Imamat 25:9.

Sangkakala yang harus dibunyikan pada Hari Pendamaian, yang jatuh pada 22 Oktober 1844, adalah sangkakala Yobel, yang melambangkan siklus suci tujuh tahun, yang berjumlah dua ribu lima ratus dua puluh hari. Tuhan bermaksud menuntun Israel kuno langsung masuk ke Tanah Perjanjian, tetapi pemberontakan mereka mencegah hal itu terjadi. Tuhan bermaksud menuntun Israel modern langsung masuk ke Tanah Perjanjian, tetapi pemberontakan mencegah hal itu terjadi. Seandainya Israel modern taat kepada terang yang makin bertambah dari malaikat ketiga, mereka sudah memperingatkan dunia dan Tuhan sudah kembali lebih dari seratus tahun yang lalu.

Agar hal itu terjadi, Tuhan perlu melakukan suatu perubahan di tengah-tengah kaum Millerit, dan perubahan itu disebut sebagai rahasia Allah dalam Kitab Suci. Seandainya Adventisme telah mengikuti terang yang maju dari malaikat ketiga, maka sangkakala Yobel akan terus terdengar hingga akhir, sebab pada hari-hari ketika sangkakala ketujuh berbunyi, genaplah rahasia Allah. Dalam Wahyu pasal sepuluh, sangkakala itu, yaitu sangkakala Yobel, dan juga sangkakala celaka ketiga, mulai berbunyi pada 22 Oktober 1844.

Dan malaikat yang kulihat berdiri di atas laut dan di atas bumi itu mengangkat tangannya ke langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup sampai selama-lamanya, yang menciptakan langit dan segala yang ada di dalamnya, dan bumi dan segala yang ada di dalamnya, dan laut dan segala yang ada di dalamnya, bahwa tidak akan ada lagi waktu; tetapi pada hari-hari ketika suara malaikat yang ketujuh terdengar, ketika ia mulai memperdengarkan suaranya, rahasia Allah akan diselesaikan, sebagaimana Ia telah menyatakannya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi. Wahyu 10:5-7.

Proses pemurnian yang bersifat ujian yang dimulai pada 22 Oktober 1844, yang merupakan terang yang terus maju dari malaikat ketiga, dimulai dengan terang dari Daniel pasal delapan ayat empat belas, dan berakhir dengan terang dari Daniel pasal delapan ayat tiga belas. Itu dimulai dengan jawaban dari ayat empat belas, dan berakhir dengan pertanyaan dari ayat tiga belas.

Kesembilan belas tahun itu dilambangkan oleh kedatangan pesan peringatan Yesaya kepada Ahas, raja Yehuda literal, selama perang saudara antara utara dan selatan. Kesembilan belas tahun itu berakhir dengan raja dari utara membawa Israel ke dalam perbudakan. Kesembilan belas tahun itu melambangkan kedatangan malaikat ketiga pada tahun 1844, hingga pemberontakan tahun 1863. Terang yang makin bertambah dari malaikat ketiga dilambangkan oleh pesan Yesaya.

Penolakan terhadap terang yang bertambah itu mengakhiri Gerakan Millerit, dan dalam masa pengujian itu Gerakan Millerit Filadelfia beralih menjadi Gereja Laodikia. Sembilan belas tahun yang dimulai pada 742 SM, dan sembilan belas tahun yang dimulai pada 1844, keduanya mewakili suatu proses pengujian dan pemurnian pada akhir zaman, yaitu masa pengujian terakhir terhadap terang yang terus maju dari malaikat ketiga.

Dalam proses pengujian terakhir itu, misteri Allah akan diselesaikan. Seratus empat puluh empat ribu adalah mereka yang menanti, kembali, dan dimeteraikan.

Ikutlah kesaksian itu, meteraikanlah hukum itu di antara murid-muridku. Dan aku akan menantikan TUHAN, yang menyembunyikan wajah-Nya dari keturunan Yakub, dan aku akan mencari Dia. Sesungguhnya, aku dan anak-anak yang telah diberikan TUHAN kepadaku

menjadi tanda dan mujizat di Israel dari TUHAN semesta alam, yang bersemayam di Gunung Sion. Yesaya 8:16–18.

Masa ujian penutup dari terang malaikat ketiga yang kian bertambah pada akhir zaman dimulai di titik yang sama dengan dimulainya masa ujian permulaan. Periode itu dimulai ketika Yesus mengangkat tangan-Nya ke surga dan memaklumkan, "bahwa tidak akan ada lagi waktu." Pernyataan itu terjadi pada 22 Oktober 1844, ketika sangkakala ketujuh mengumumkan Yobel pada kesudahan siklus kudus yang berjumlah tujuh. Siklus tujuh tahun, yang diulangi tujuh kali, secara harfiah adalah empat puluh sembilan tahun, atau dua ribu lima ratus dua puluh hari.

1989 menandai "akhir zaman" dalam gerakan seratus empat puluh empat ribu, dan 1989 menandai berakhirnya seratus dua puluh enam tahun yang dimulai pada pemberontakan tahun 1863. Gerakan seratus empat puluh empat ribu dimulai pada "akhir zaman", dengan sebuah simbol berupa "tujuh kali", karena seratus dua puluh enam adalah persepuluhan dari seribu dua ratus enam puluh, yang pada gilirannya merupakan setengah dari dua ribu lima ratus dua puluh.

Yesus selalu melambangkan akhir suatu hal dengan permulaannya, dan permulaan gerakan seratus empat puluh empat ribu itu ditandai oleh sebuah simbol "tujuh kali", sama seperti pada akhir gerakan itu. Hari-hari ketika malaikat ketujuh meniup sangkakalanya, ketika rahasia Allah digenapkan, dimulai pada berakhirnya "tiga setengah" hari dalam Wahyu pasal sebelas. Sangkakala Ketujuh, yang juga merupakan celaka yang ketiga, telah membunyikan nada yang kedua pada 7 Oktober 2023, dan rahasia Allah kini sedang digenapkan, sebagaimana "Ia telah menyatakannya kepada hamba-hamba-Nya, para nabi." Akhir gerakan itu ditandai oleh sebuah simbol "tujuh kali", sebagaimana permulaan gerakan yang sama.

Pada waktu kesudahan tahun 1798, "tujuh kali" murka Allah terhadap kerajaan utara berakhir, dan pada akhir gerakan Kaum Millerit, penolakan terhadap kebenaran-kebenaran yang terkait dengan "tujuh kali" menandai pemberontakan tahun 1863. Yesus selalu menggambarkan akhir suatu hal dengan permulaannya, dan gerakan malaikat pertama (Kaum Millerit) menggambarkan gerakan malaikat ketiga (seratus empat puluh empat ribu). Kedua gerakan itu dimulai dan diakhiri dengan "tujuh kali." Anda tidak bisa mengarang hal-hal seperti ini.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Mereka yang berada dalam posisi bertanggung jawab tidak boleh beralih kepada prinsip-prinsip dunia yang memanjakan diri dan berfoya-foya, sebab mereka tidak mampu menanggungnya; dan sekalipun mereka mampu, prinsip-prinsip yang serupa dengan Kristus tidak akan mengizinkannya. Pengajaran yang berulang-ulang perlu diberikan. 'Kepada siapakah Ia akan mengajar pengetahuan? dan kepada siapakah Ia akan membuat mengerti ajaran? kepada mereka yang sudah disapih dari susu, dan dilepaskan dari payudara. Sebab ketetapan demi ketetapan, ketetapan demi ketetapan; baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, dan di sana sedikit.' Demikianlah firman Tuhan harus dengan sabar dibawa ke hadapan anak-anak dan terus dihadirkan di hadapan mereka oleh orang tua yang percaya kepada firman Allah. 'Sebab dengan bibir yang gagap dan bahasa lain Ia akan berbicara kepada bangsa ini. Kepada mereka Ia berkata, Inilah perhentian yang dengannya kamu dapat membuat yang lelah

beristirahat; dan inilah penyegaran: namun mereka tidak mau mendengar. Tetapi firman Tuhan bagi mereka menjadi ketetapan demi ketetapan, ketetapan demi ketetapan; baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, dan di sana sedikit; supaya mereka pergi, lalu jatuh telentang, dan hancur, dan terjat, dan tertangkap.' Mengapa? Karena mereka tidak mengindahkan firman Tuhan yang datang kepada mereka.

Ini berarti mereka yang tidak menerima pengajaran, tetapi mengandalkan hikmat mereka sendiri, dan memilih untuk bertindak menurut pikiran mereka sendiri. Tuhan memberikan kepada mereka ujian, agar mereka entah mengambil sikap untuk mengikuti nasihat-Nya, atau menolak dan bertindak menurut pikiran mereka sendiri, dan kemudian Tuhan akan membiarkan mereka mengalami akibat yang pasti. Dalam segala jalan kita, dalam segala pelayanan kita kepada Tuhan, Ia berfirman kepada kita, 'Berikanlah hatimu kepada-Ku.' Yang Tuhan kehendaki adalah sikap hati yang tunduk dan mau diajar. Yang memberi keistimewaan pada doa adalah kenyataan bahwa doa itu lahir dari hati yang penuh kasih dan taat.

Allah menuntut hal-hal tertentu dari umat-Nya; jika mereka berkata, Aku tidak akan menyerahkan hatiku untuk melakukan hal ini, Tuhan membiarkan mereka berjalan terus dalam penilaian yang mereka anggap bijaksana tanpa hikmat surgawi, sampai ayat ini [Isaiah 28:13] digenapi. Engkau tidak boleh berkata, Aku akan mengikuti tuntunan Tuhan sampai pada batas tertentu yang selaras dengan penilaianku, lalu berpegang teguh pada gagasan-gagasanku sendiri, menolak untuk dibentuk menurut keserupaan Tuhan. Biarlah pertanyaan ini diajukan, Apakah ini kehendak Tuhan? bukan, Apakah ini pendapat atau penilaian dari--? Testimonies to Ministers, 419.